JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 173-178

EDUCATION ON THE UTILIZATION OF TRADITIONAL HERBAL MEDICINE FOR HEALTH MAINTENANCE IN TANJUNG REJO VILLAGE, PERCUT SEI TUAN DISTRICT

EDUKASI PEMANFAATAN JAMU TRADISIONAL UNTUK PEMELIHARAAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Saddam Husein[1*], Athaillah[2], Nur Aini Khairunnisa[3], Putra Chandra[4], Ali Affan Silalahi[5]
[1,2,3,4,5] Univeritas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: saddamhusein2401@gmail.com*
*Corresponding Author

Submitted: 6/1/2026	**Reviewed:** 4/2/2026	**Accepted:** 17/2/2026

ABSTRACT

The use of traditional herbal medicine (jamu) remains an important component of community health maintenance, particularly in rural areas. However, limited public knowledge regarding safety, hygiene, and proper preparation methods may reduce product quality and increase health risks. This community service program aimed to improve the knowledge and understanding of the residents of Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District, regarding the safe, hygienic, and rational use of traditional jamu for health maintenance. An educational and participatory approach was applied through problem identification, health education and counseling, jamu preparation demonstrations, discussions, and activity evaluation. The educational materials covered the definition and classification of jamu, its health benefits, raw material safety, hygiene and sanitation, and proper preparation techniques using infusion and decoction methods. The results indicated an improvement in community understanding of jamu as a promotive and preventive health measure, awareness of hygiene during preparation, and rational use of traditional herbal medicine. The community also showed interest in developing jamu not only for household consumption but also as a potential economic product. In conclusion, this program effectively enhanced community knowledge and supported the sustainable and safe utilization of traditional jamu based on local wisdom.

Keywords: *community education, community service, health maintenance*, *traditional jamu*

ABSTRAK

Pemanfaatan jamu tradisional masih menjadi bagian penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai keamanan, higienitas, dan cara pembuatan jamu yang benar berpotensi menurunkan mutu serta meningkatkan risiko kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan mengenai pemanfaatan jamu tradisional yang aman, higienis, dan rasional sebagai upaya pemeliharaan kesehatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan identifikasi masalah, edukasi dan penyuluhan, demonstrasi pembuatan jamu, diskusi, serta

evaluasi kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan klasifikasi jamu, manfaat jamu, keamanan bahan baku, higiene dan sanitasi, serta teknik pembuatan jamu menggunakan metode infusa dan dekokta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai fungsi jamu dalam upaya promotif dan preventif kesehatan, pentingnya kebersihan dalam proses pembuatan, serta penggunaan jamu secara rasional. Masyarakat juga menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan jamu tidak hanya sebagai konsumsi keluarga, tetapi juga sebagai produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini disimpulkan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat dan mendukung pemanfaatan jamu tradisional berbasis kearifan lokal secara aman dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Masyarakat, Jamu Tradisional, Pengabdian Masyarakat, Pemeliharaan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional berbasis bahan alam masih memegang peranan penting dalam sistem kesehatan masyarakat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 80% populasi dunia masih memanfaatkan obat tradisional dan komplementer sebagai bagian dari pelayanan kesehatan primer, khususnya di negara berkembang. Peningkatan penggunaan obat tradisional ini berkaitan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat, keterbatasan akses layanan kesehatan modern, serta kekhawatiran terhadap efek samping obat sintetis jangka panjang (Kwon et al., 2024; Wake & Fitie, 2022).

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan biodiversitas yang tinggi dan memiliki tradisi panjang dalam pemanfaatan tanaman obat yang dikenal sebagai jamu. Jamu merupakan ramuan tradisional yang diracik dari bahan alam, terutama bagian tanaman seperti rimpang, akar, daun, kulit batang, dan buah, yang digunakan secara empiris untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan membantu pemulihan kondisi tubuh. Dalam sistem kesehatan nasional, jamu dikategorikan sebagai obat tradisional berbasis pengalaman empiris dan menjadi bagian dari warisan budaya bangsa (Gondokesumo, 2024; Rustandi et al., 2023).

Meskipun jamu telah digunakan secara luas, permasalahan utama yang masih dijumpai di masyarakat adalah rendahnya pemahaman mengenai keamanan, higienitas, dan cara pembuatan jamu yang benar. Banyak masyarakat meracik jamu tanpa memperhatikan sanitasi peralatan, kebersihan diri, teknik perebusan simplisia, serta dosis dan aturan pakai. Kondisi ini berpotensi menurunkan mutu jamu dan meningkatkan risiko cemaran mikrobiologis maupun kimia yang dapat membahayakan kesehatan (Darkwah et al., 2022; Opuni et al., 2023).

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan wilayah yang masyarakatnya masih memanfaatkan jamu tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan jamu di desa ini masih bersifat empiris dan belum sepenuhnya didukung oleh pengetahuan tentang keamanan dan penggunaan jamu secara rasional. Di sisi lain, desa ini memiliki potensi bahan alam lokal yang cukup melimpah dan dapat dikembangkan sebagai sumber jamu keluarga (Kristianto et al., 2022; Susilawati, 2022). Dimana, masyarakat juga banyak memanfaatkan daun salam (*Syzygium polyanthum*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), brotowali (*Tinospora crispa*), dan serai (*Cymbopogon citratus*) sebagai bahan ramuan untuk membantu mengontrol kadar gula darah, serta meningkatkan kebugaran tubuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Tanjung Rejo mengenai pemanfaatan jamu tradisional yang aman, higienis, dan rasional dalam pemeliharaan kesehatan, melalui edukasi, penyuluhan, dan demonstrasi pembuatan jamu. Kegiatan ini

diharapkan dapat mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal (WHO, 2020; Rahmawati et al., 2020).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2025. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga dan kader kesehatan yang berperan penting dalam pengelolaan kesehatan keluarga.

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Masalah**
   Dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa serta masyarakat untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan jamu.
2. **Edukasi dan Penyuluhan**
   Penyampaian materi meliputi:
   - Pengertian dan klasifikasi jamu
   - Manfaat jamu dalam pemeliharaan kesehatan
   - Keamanan jamu dan pemilihan bahan baku
   - Higiene dan sanitasi dalam pembuatan jamu
     Materi disusun berdasarkan pedoman obat tradisional dan modul "Jamu Meningkatkan Kesehatan.
3. **Demonstrasi Pembuatan Jamu**
   Demonstrasi langsung pembuatan jamu menggunakan metode infusa dan dekokta, mulai dari sortasi bahan, pencucian, perebusan, hingga penyimpanan jamu yang benar . adapun jamu segar diracik untuk penderita diabetes (Daun Salam 30g, Sambiloto 30g, Brotowoli 30g, Stevia, air 3 gelas/600mL) dan Batuk (adas ½ sendok teh, kapulaga 5, serbuk pala ½ sendok teh, kunyit 2 jari, kencur 1 jari, air 600 mL)
4. **Diskusi dan Tanya Jawab**
   Dilakukan untuk menggali pemahaman peserta dan meluruskan persepsi yang keliru terkait pemanfaatan jamu.
5. **Evaluasi Kegiatan**
   Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui umpan balik peserta mengenai peningkatan pemahaman dan kesiapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat Desa Tanjung Rejo mengenai jamu sebagai bagian dari sistem pengobatan tradisional yang berperan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. Masyarakat mulai memahami bahwa jamu bukan sekadar ramuan turun-temurun, tetapi merupakan obat tradisional yang harus dibuat dan digunakan secara benar agar aman dan bermanfaat (Rahmawati et al., 2020; WHO, 2020).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat tradisional. Pengetahuan yang memadai mendorong masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih bahan baku dan lebih bijak dalam menggunakan jamu sesuai kebutuhan (Kristianto et al., 2022; Susilawati, 2022).

Pada aspek pembuatan jamu, demonstrasi metode infusa dan dekokta memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat mengenai teknik perebusan yang benar. Peserta memahami pentingnya waktu perebusan, jenis peralatan yang aman, serta rasio bahan dan air yang tepat. Hal ini sejalan dengan kajian ilmiah yang menyebutkan bahwa metode ekstraksi berbasis air sangat dipengaruhi oleh parameter teknis dan berpengaruh terhadap kandungan senyawa bioaktif jamu (Hlatshwayo et al., 2025; Kwon et al., 2024).

Aspek keamanan dan higiene menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya sanitasi peralatan, kebersihan diri, dan penyimpanan jamu dalam wadah yang aman. Kesadaran ini penting mengingat berbagai penelitian melaporkan adanya cemaran mikrobiologis dan kimia pada produk herbal yang diproduksi tanpa standar kebersihan yang memadai (Darkwah et al., 2022; Opuni et al., 2023).

Penerapan prinsip higiene sederhana dalam pembuatan jamu skala rumah tangga terbukti dapat menurunkan risiko kontaminasi dan meningkatkan keamanan produk herbal. Hal ini didukung oleh studi yang menyatakan bahwa pengendalian proses dasar seperti pencucian bahan dan penggunaan air bersih dapat meningkatkan stabilitas dan keamanan sediaan herbal (Ansari et al., 2024).

Selain itu, masyarakat diedukasi mengenai penggunaan jamu secara rasional. Jamu dipahami sebagai upaya pemeliharaan kesehatan dan penanganan keluhan ringan, bukan sebagai pengganti pengobatan medis pada penyakit kronis tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Edukasi ini penting untuk mencegah efek samping dan interaksi obat yang tidak diinginkan (Kurniawati et al., 2021; WHO, 2020).

Kegiatan ini juga memperkenalkan konsep saintifikasi jamu sebagai upaya penguatan bukti ilmiah jamu. Masyarakat menunjukkan minat untuk mengembangkan jamu tidak hanya sebagai konsumsi keluarga, tetapi juga sebagai produk bernilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguatan aspek ilmiah jamu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan peluang pengembangan usaha berbasis herbal (Gondokesumo, 2024; Rustandi et al., 2023).





Gambar 2. Dokumentasi bersama masyarakat dan pembagian jamu segar

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi pemanfaatan jamu tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai jamu yang aman, higienis, dan rasional. Masyarakat memahami pentingnya pemilihan bahan baku, proses pembuatan yang benar, serta penggunaan jamu sebagai bagian dari upaya pemeliharaan kesehatan. Kegiatan ini mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan berbasis kearifan lokal dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai program pemberdayaan masyarakat.

REFERENSI

Ansari, F. A., Perazzolli, M., Husain, F. M., Khan, A. S., Ahmed, N. Z., & Meena, R. P. (2024). Novel decontamination approaches for stability and shelf-life improvement of herbal drugs: A concise review. *The Microbe*, *3*, 100070.

Darkwah, S., Agbettor, D., Codjoe, F., & Donkor, E. S. (2022). Microbial contamination of herbal preparations on the Ghanaian market, Accra. *Microbiology Insights*, *15*, 11786361221139602.

Gondokesumo, M. E., & Muthmainnah, A. S. (2024). Benefits Of Indonesian Saintific Jamu In The Treatment Of Various Diseases: A Review. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, *6*(1), 71-88.

Hlatshwayo, S., Thembane, N., Krishna, S. B. N., Gqaleni, N., & Ngcobo, M. (2025). Extraction and processing of bioactive phytoconstituents from widely used South African medicinal plants for the preparation of effective traditional herbal medicine products: a narrative review. *Plants*, *14*(2), 206.

Kristianto, H., Pramesona, B. A., Rosyad, Y. S., Andriani, L., Putri, T. A. R. K., & Rias, Y. A. (2022). The effects of beliefs, knowledge, and attitude on herbal medicine use during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional survey in Indonesia. *F1000Research*, *11*, 483.

Kurniawati, D., & Yuwindry, I. (2021). S Studi Farmakovigilans Obat Herbal Di Kota Banjarmasin Dengan Metode Naranjo. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, *2*(1), 23-35.

Kwon, C. Y., Lee, H. G., Jeong, H., Kim, S. C., & Jang, S. (2024). Safety of herbal decoctions: A scoping review of clinical studies in South Korea focusing on liver and kidney functions. *Journal of Ethnopharmacology*, *325*, 117664.

Opuni, K. F., Kretchy, J. P., Agyabeng, K., Boadu, J. A., Adanu, T., Ankamah, S., ... & Kretchy, I. A. (2023). Contamination of herbal medicinal products in low-and-middle-income countries: A systematic review. *Heliyon*, *9*(9).

Rahmawati, R., Mursyid, A., & Kholifah, E. (2022). Hubungan Penggunaan Obat Tradisional Famili Zingibericeae Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pada Masyarakat Di Kabupaten Lebak. *Duta Pharma Journal*, *2*(2), 80-88. Rustandi, T., et al. (2023). Development of Indonesian traditional medicine (Jamu).

Susilawati, Y., Putriana, N. A., & Zakariya, S. A. (2022). Indonesian herbal ingredients as immune booster. *Jurnal Jamu Indonesia*, *7*(1), 31-49.

Wake, G. E., & Fitie, G. W. (2022). Magnitude and determinant factors of herbal medicine utilization among mothers attending their antenatal care at public health institutions in Debre Berhan Town, Ethiopia. *Frontiers in public health*, *10*, 883053.